

# PENERAPAN ASPEK FUNGSI DALAM PERANCANGAN ULANG *FOOD CART* BARBEKU DI KAWASAN GLAMPING (STUDI KASUS DUSUN BAMBU *LEISURE PARK*, CISARUA)

*THE IMPLICATION OF FUNCTIONAL ASPECTS ON BABAKARAN FOOD CART  
REDESIGN IN GLAMPING AREA  
( IN CASE STUDY IN DUSUN BAMBU LEISURE PARK, CISARUA )*

Disa Khasbiya<sup>1</sup>

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[disakhasbiya@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:disakhasbiya@student.telkomuniversity.ac.id)

---

Bandung merupakan kota yang memiliki banyak destinasi wisata. Letak geografisnya yang dikelilingi oleh pegunungan memberikan udara yang dingin dan sejuk dan membuat wisata alam sangat diminati. Wisata alam yang dapat ditemui di Bandung antara lain wisata taman, berkemah, dan berkebun. Belakangan ini wisata Glamping mulai banyak diminati. Wisata Glamping di Bandung ada beberapa antara lain adalah Wisata Glamping di Dusun Bambu, Cisarua Bandung Barat. Glamping (Glamour Camping) itu sendiri merupakan wisata berkemah yang menyuguhkan penginapan dengan gaya mewah setara dengan hotel berbintang tetapi tetap memberikan kesan yang alami. Kegiatan yang dapat dilakukan bagi peserta Glamping antara lain, tracking alam, bersepeda, menaiki perahu hingga melakukan bakar-bakaran. Dalam bahasa sunda kegiatan barbeque dapat disebut Barbeku. Kegiatan Barbeku ini membutuhkan berbagai macam peralatan seperti panggangan, kipas, alat panggang, dan bahan-bahan makanan yang akan di bakar. Penulis mengamati dan mencoba mencari masalah pada kegiatan Barbeku di Kawasan Glamping Dusun Bambu dengan menggunakan ilmu desain dalam memecahkan masalah. Dengan menggunakan aspek fungsi, penulis memiliki gagasan merancang produk yang memiliki fungsi dan nilai yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung Glamping.

**Kata kunci :** Bandung, wisata, *Glamping*, *Food Cart*, Fungsi

---

## Abstract

Bandung is one of the city in Indonesia that has many tourist destinations. It is surrounded by mountains, meaning that the weather seems colder than cities in Indonesia. The temperature in Bandung that are feels colder makes it popular to most of people who want to enjoy nature. Nature tourism that can be found in Bandung include gardening, camping, and farming. Lately Glamping tour began gaining lot of interest from many people. There are some Glamping In Bandung, among other is Tour Glamping in Dusun Bambu, Cisarua West Bandung. Glamping (Glamor Camping) itself is a camping tour that presents lodging with luxurious style equivalent to star hotels but still gives a natural impression. Activities that can be done for participants Glamping are tracking, cycling, boarding the boat to bbq. In Indonesian barbeque activity can be called Barbeku. This Barbeka activity requires a variety of equipment such as grills, fans, and baked goods. The designer observes and tries to find problems in the activities of Barbeku in Glamping Area of Dusun Bambu by using design theory to solve the problem. With the use of functional aspects, the designer builds a product that has aesthetic value and value of the proper use and can be accounted for in the future.

**Keywords :** Bandung, Glamping, Food Cart, Functional Aspect

---

## 1. Pendahuluan

Bandung, kota dengan julukan *Paris van Java* menawarkan hiburan dengan pemandangan indah dan udara yang sejuk. Letak geografis Bandung yang dikelilingi oleh pegunungan memberikan udara sejuk yang segar. Bandung juga dapat dijuluki Kota Kembang, hal ini dikarenakan kota ini selalu terlihat asri dengan pepohonan dan taman yang ada di seluruh penjuru kota ditambah dengan udara yang sejuk dan tingkat curah hujan yang menjadikan udara akan sejuk. Kota Bandung dipenuhi oleh berbagai jenis tempat wisata baru yang tidak ditemui di kota lain. Bandung dan wilayah kabupatennya memiliki berbagai pilihan tempat wisata

yang akan memberikan pengalaman yang mengesankan bagi para pengunjung yang datang, mulai dari wisata alam, kuliner dan budaya.

Pengunjung yang datang dari segala penjuru Indonesia ingin menikmati hiburan yang ada di Kota Bandung, antara lain mengunjungi bangunan bersejarah, taman-taman kota, berbelanja di Cihampelas, mengunjungi pusat perbelanjaan dengan desain interior unik, hingga baru-baru ini wisata *Glamping* mulai banyak diminati karena letak geografisnya. Pemandangan yang indah di dataran tinggi membuat mulai banyak munculnya *Glamping* di Bandung. Wisata *Glamping* di Bandung ada beberapa antara lain adalah Wisata *Glamping* di Dusun Bambu, Cisarua, Bandung Barat Bandung.

*Glamping (Glamour Camping)* itu sendiri merupakan wisata berkemah yang menyuguhkan penginapan dengan gaya mewah setara dengan hotel bintang lima tetapi tetap memberikan kesan yang alami. *Glamping* ini di peruntukan bagi keluarga maupun rombongan yang ingin merasakan wisata berkemah tetapi yang sudah tersedia segala fasilitasnya. *Glamping* menyediakan beberapa fasilitas, antara lain tenda penginapan, tempat makan, area bermain, *tracking* alam, restoran hingga *laundry*. Kegiatan yang dapat dilakukan bagi peserta *Glamping* antara lain, *tracking* alam, bersepeda, menaiki perahu hingga melakukan bakar-bakaran. Dalam bahasa Indonesia kegiatan *barbeque* dapat disebut Barbeku.

Barbeku merupakan istilah dalam Bahasa Indoneisa yang artinya kegiatan bakar-bakar makanan seperti daging sapi, ikan, ayam, dan sayur. Kegiatan Barbeku ini membutuhkan berbagai macam peralatan seperti panggangan, kipas, alat panggangan, tusuk sate, bumbu dll. Dengan banyaknya kebutuhan Barbeku, maka pengelola *Glamping* berusaha untuk menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan barbeku sebagai salah satu fasilitas yang ditawarkan. Sehingga pengunjung tidak merasa kerepotan untuk menyiapkan semua peralatan tersebut. Dengan sistem pemesanan, segala macam kebutuhan dapat didapatkan dari pengelola *Glamping*. Contohnya terdapat pada kawasan *Glamping* Dusun Bambu Bandung yang menyediakan fasilitas Barbeku untuk pengunjungnya. Fasilitas yang disediakan untuk kegiatan Barbeku antara lain, alat Barbeku yang berupa pemanggang ukuran sedang dan bahan-bahan Barbeku yang sudah di sediakan dalam paket. Pengelola *Glamping* menyediakan tiga pilihan bagi pengunjung, yang pertama adalah pengelola menyediakan seluruh bahan Barbeku beserta juru masak yang akan membantu memasak seluruh makanan. Yang kedua adalah pengelola menyediakan seluruh bahan makanan yang akan di masak sendiri oleh pengunjung. Dan yang terakhir adalah pengunjung membawa bahan makanan sendiri yang akan di bakar oleh pengunjung itu sendiri. Untuk bahan-bahan makanan yang disediakan oleh pengelola antara lain, bumbu Barbeku, daging, sayuran, sup, buah dan nasi. Dalam satu paket yang disediakan dapat di gunakan untuk 5 orang pengunjung. Alat panggangan yang disediakan adalah alat panggangan ukuran sedang yang dilengkapi dengan penutup dan tempat penyimpanan arang. Pengunjung dapat memesan ke bagian pelayanan paket Barbeku yang diinginkan. Pengelola mengantarkan seluruh bahan-bahan ke *kavling* pengunjung. Setelah kegiatan selesai pengelola mengambil semua peralatan yang telah digunakan kecuali alat panggangan yang ditempatkan di *kavling*.

Dari kegiatan Barbeku ini peneliti memiliki gagasan untuk merancang sebuah desain produk yang dapat memudahkan dalam kegiatan Barbeku. Produk ini dirancang untuk dapat memudahkan membawa segala macam kebutuhan Barbeku, memudahkan saat melakukan kegiatan bakar-bakaran hingga mengembalikan segala macam alat ke tempat semula. Untuk itu diperlukannya desain yang bisa memuat alat-alat Barbeku sekaligus secara bersamaan dapat menjadi alat untuk kegiatan bakar-bakaran, sehingga pengguna dapat menghemat waktu menyiapkan, melakukan hingga membereskan setelah kegiatan bakar-bakaran selesai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang dimaksud merupakan cara dalam melakukan kegiatan Barbeku dan pengumpulan data hasil kegiatan. Pendekatan secara fisik berarti observasi dan eksperimen yang dilakukan dalam memahami kegiatan yang dilakukan dan hal-hal terkait dalam kegiatan Barbeku.

## 2. Tinjauan Umum

### A. *Glamping*

*Glamping (Glamour Camping)* merupakan wisata berkemah yang menyuguhkan penginapan *glamour* setara dengan hotel berbintang tetapi tetap memberikan kesan yang alami. *Glamping* awalnya berasal dari wisatawan yang datang ke Afrika dengan segala macam perabotan yang mereka bawa untuk bermalam di alam terbuka yang sampai sekarang masih dapat ditemui. *Glamping* ini di peruntukan bagi orang yang ingin merasakan sensasi berkemah namun tetap mendapatkan fasilitas yang memadai. Tidak semua orang dapat menikmati rasanya berkemah di alam terbuka dengan keterbatasan dan harus mengorbankan kenyamanan demi mendapatkan kesempatan menikmati alam. Pada dasarnya, *Glamping* adalah meningkatkan pengalaman berkemah dengan menghilangkan rasa tidak nyaman seminimal mungkin. Dengan *Glamping* maka seseorang dapat mendekati dengan alam tanpa harus mengorbankan kenyamanan dan rasa aman. Daripada menginap di tenda kecil dengan lantai yang keras, *Glamping* dapat menawarkan berbagai jenis tempat ditentukan dari

kapasitas dan harga yang ditentukan. Dalam Glamping tersedia beberapa fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung. Fasilitas pada Glamping antara lain tenda penginapan yang di dalamnya sudah lengkap dengan kasur, tempat penyimpanan pakaian, meja, alat makan, minum, kamar mandi. (Bushcraftpro, 2015).



**Gambar 1** Tenda Glamping  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Sedangkan fasilitas di luar tenda yang disediakan adalah tempat bermain, tempat berkumpul untuk BBQ atau api unggun, restoran, hingga lintasan untuk sepeda dan tracking alam. Semua fasilitas dapat digunakan pengunjung Glamping selama waktu menginap

## B. Food Cart

Food Cart yang berarti sebuah dapur berjalan yang digunakan di jalanan sebagai sebuah alat dagang untuk makanan di pinggir jalan. Food Cart biasanya dapat dijumpai di kota-kota besar di dunia dan berfungsi menjual makanan ataupun barang dagangan lainnya. Food Cart pertama berasal dari awal zaman Yunani di mana penduduk Roman mengubah gerobak hewan menjadi alat untuk bertukar. Dengan adanya Food Cart dapat memudahkan berjualan keliling sekaligus memindahkan berbagai barang dari tempat satu ke tempat lainnya. Di Indonesia penggunaan Food Cart mulai berkembang sejak ditemukannya kereta api.

Saat ini bentuk Food Cart sudah lebih banyak berkembang dibandingkan sejak awal perkembangannya di mana sekarang Food Cart terbuat dari stainless steel, fiber, plastik dan aluminium. Bahkan dengan teknologi yang canggih Food Cart dapat bergerak dengan remote. Manfaat dengan adanya Food Cart adalah dapat memudahkan dalam memindahkan barang sekaligus dapat memuat banyak barang. Ada dua jenis Food Cart yang dapat dibedakan tergantung dengan apa yang dijual, yang pertama adalah jenis Food Cart yang berukuran cukup besar sehingga penjual berada di dalam, sedangkan jenis lainnya adalah Food Cart yang hanya membuat alat masak dan barang jualannya saja

Untuk berpindah tempat Food Cart dilengkapi dengan sepasang roda. Walaupun tidak bisa berpindah tempat semudah Food Truk karena biasanya Food Cart terhubung dengan kendaraan lain untuk di tarik atau memiliki roda ukuran kecil yang dapat didorong oleh penggunanya. Ada 2 jenis pengguna Food Cart yaitu orang yang berjualan dan pembeli. Berdasarkan dari ukuran Food Cart itu sendiri, penjual dapat berada di dalam Food Cart itu sendiri dan membelanjakan barang jualannya melewati suatu jendela sedangkan pembeli dapat bertransaksi melewati jendelanya. Dan Food Cart berukuran kecil penjual berada di samping atau di belakang Food Cart saat menjajakan dagangannya sedangkan pembeli berada di depan penjual. Ada 2 cara bagi Food Cart untuk cara berpindah tempat yaitu dengan bantuan kendaraan lain atau dengan cara disorot atau ditarik seseorang



**Gambar 2** Food Cart  
(Sumber <https://whateveryoudesire.wordpress.com>, 2016)

### C. Fungsi

Fungsi adalah suatu aktivitas yang mana orang atau benda dikehendaki untuk digunakan. Fungsi produk adalah kegunaan dari suatu produk yang dikehendaki ada pada saat produk direncanakan. Fungsi produk sangat erat kaitannya dengan penggunaannya oleh manusia dan bersifat baku. Tidak memandang ukuran dan kepentingan suatu produk itu, fungsi adalah hal yang sangat penting dan merupakan tujuan dari produk tersebut diciptakan. (Rosnani, 2010) Terdapat dua kategori jenis fungsi pada suatu produk yaitu fungsi primer dan sekunder. Fungsi primer adalah fungsi utama dari produk dan merupakan fungsi yang sangat penting dan sudah ditentukan sejak awal. Sedangkan fungsi sekunder adalah fungsi tambahan atau turunan pada suatu produk. Fungsi sekunder juga merupakan fungsi pendukung dari fungsi primer sehingga kedudukannya berada di bawah fungsi primer. Fungsi dapat dibedakan menurut karakternya yaitu fungsi positif dan negatif. Fungsi positif adalah suatu fungsi dalam penggunaannya bersifat positif atau normal. Normal juga berarti fungsi yang sesuai dengan yang direncanakan sejak awal. Sedangkan fungsi negatif ada suatu fungsi dalam penggunaannya bersifat negatif atau tidak normal. Tidak normal berarti fungsi yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. (Palgunadi,2008)

Penetapan fungsi pada produk juga memiliki dampak pada rencana desain yang dihasilkan. Dampak yang dapat terjadi antara lain, dihasilkannya fungsi yang kurang memadai pada produk atau dihasilkan fungsi yang berlebihan dari yang dikehendaki. Hal itu dapat diperbaiki dengan menentukan batasan – batasan desain. Fungsi harus dikomunikasikan dengan jelas melalui desain produk itu sendiri. Hal itu dapat memudahkan pengguna saat menggunakan produk tanpa harus bertanya cara penggunaannya.)

### D. Fungsi Pada Perancangan Produk

Dalam perancangan desain produk, aspek fungsi merupakan salah satu aspek utama untuk dipertimbangkan. Penetapan fungsi diperlukan untuk menetapkan batas-batas sistem rancangan produk . Hal itu ditetapkan menggunakan metode analisis fungsi. Metode ini dapat dimulai dengan memfokuskan pada tujuan desain diciptakan. Dengan cara menggambarkan produk sebagai kotak hitam yang Metode analisis fungsi dapat dilakukan dengan mengurutkan proses pemakaian atau pengoperasian produk. Fungsi dapat diuraikan secara teliti dan runut hingga nanti dapat dicari solusinya. Hasilnya dapat berupa tabel struktur fungsi yang dapat digunakan untuk menentukan morfologi (bentuk) produk. Tabel metrik fungsi berisi fungsi keseluruhan, sub fungsi pertama, dan sub fungsi kedua. Dari data yang diperoleh dapat ditentukan fungsi utama dan sekunder dari produk. (Rosnani, 2010)

## 3. Gagasan Awal Perancangan

Berdasarkan dari pengamatan di kawasan Glamping daerah Bandung khususnya pada Dusun Bambu Leisure Park untuk kegiatan barbeku, pengunjung diberikan fasilitas alat pemanggang dan bahan-bahan makanan hingga service penyajian oleh pengelola Glamping. Dilakukan pengamatan bagaimana pengelola Glamping menyediakan semua kebutuhan kegiatan barbeku untuk pengunjung. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat kekurangan atau kelebihan dari peralatan maupun cara penyajian pengelola yang menyediakan kegiatan barbeku.

Penelitian difokuskan pada sarana penunjang kegiatan barbeku yang ada di kawasan Glamping Dusun Bambu. Selain itu juga penelitian ini mempertimbangkan aspek fungsi dalam merancang produk yang dapat membantu memudahkan dalam menyediakan bahan dan peralatan dari awal hingga akhir kegiatan barbeku. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi dalam kegiatan barbeku bagi pengunjung dan pengelola Glamping dalam melakukan kegiatan barbeku dengan mudah..

## 4. Masalah Desain

Masalah yang dihadapi adalah masalah pada saat kegiatan barbeku yang dilakukan di kawasan *Glamping* Dusun Bambu Bandung. Pada kegiatan barbeku yang dilakukan sendiri oleh pengunjung ini memerlukan berbagai alat dan bahan makanan yang harus disediakan oleh pengelola. Pengunjung menerima semua kebutuhan untuk melakukan barbeku yang nantinya sudah siap dibutuhkan. Pada proses persiapan ini dibutuhkan alat yang dapat memudahkan proses pengantarannya. Alat dan bahan makanan barbeku yang akan di bakar pun butuh tempat yang dapat mempermudah persiapannya yang nantinya akan dimasak atau

dibakar. Setelah semua kegiatan barbeku selesai, proses pembersihan sisa alat dan bahan yang digunakan pun dikembalikan ke pengelola.

## 5. Proses Perancangan

### A. Image Chart

Penulis menggunakan kata sifat dari konsep perancangan meliputi : Sederhana – Rumit, Gabung – Pisah. Sifat yang dipilih adalah Sederhana dan Gabung, sederhana yang berkaitan dengan benda yang memiliki sedikit bagian sedangkan gabung berkaitan dengan benda yang menggunakan berbagai macam bagian terpisah yang dapat digunakan jika semua menyatu.



**Gambar 3** *Image Chart*  
(Sumber: data penulis, 2018)

### B. Mood Board

Berikut ini merupakan mood board yang meliputi suasana, glamping, barbeku, malam, food carts dan sifat sederhana serta gabung.



**Gambar 4** *Mood Board*  
(Sumber: data penulis, 2018)

### C. Lifestyle Image Chart

*Lifestyle Image Chart* dari kumpulan gambar yang didapatkan dari pengunjung lokasi studi kasus yaitu di Dusun Bambu Family Leisure Park guna mengetahui karakteristiknya yang ditentukan berdasarkan pertimbangan, kebutuhan-kebutuhan, dan batasan yang telah dibahas dalam sub bab sebelumnya. Dari analisis *lifestyle image chart* maka keputusan desain pada perancangan *Food Cart* barbeku pada kawasan *Glamping* Dusun Bambu yaitu memiliki fungsi yang dimana tiap bagian memiliki fungsi yang dapat membantu mencapai tujuan perancangan dalam memecahkan masalah yang ingin dipecahkan.



**Gambar 5 Lifestyle Board**  
(Sumber: data penulis, 2018)

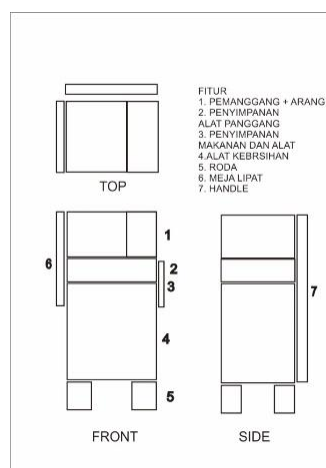
#### D. Product Comparisson

Ada tiga komponen yang dianalisis yaitu adalah roda dan handle sebagai komponen utama, ruang penyimpanan dan panggangan sebagai komponen pendukung. Untuk alat panggangan diurutkan mulai dari bentuk paling sederhana dan ukuran paling terkecil ke bentuk paling kompleks dan berukuran besar. Untuk ruang penyimpanan diurutkan dari yang dapat memuat sedikit hingga muatan banyak atau besar. Perbandingan yang pertama adalah dari segi ukuran produk mempengaruhi bentuk handle dan roda yang digunakan. Perbandingan yang kedua adalah dari segi ukuran pemanggang dan kapasitas panggangan mempengaruhi struktur produk.

Dari analisis di atas maka keputusan desain yang diambil untuk Food Cart barbeku pada kawasan Glamping Dusun Bambu yaitu nantinya akan menggabungkan alat dalam kegiatan barbeku yang utama dengan alat – alat pelengkap lainnya. Hal ini dapat membuat produk lebih mudah digunakan dan dapat mengatasi permasalahan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.

#### E. Sistem Blocking

Sistem Blocking menentukan penempatan setiap bagian pada Food cart. Dalam menentukan blocking harus melewati beberapa pertimbangan. Penempatan setiap bagian harus ditempatkan sesuai dengan pertimbangan aspek yang sudah dibahas dan keutamaannya. Bagian yang paling sering digunakan atau sebagai bagian utama dapat ditempatkan di bagian teratas dan diurutkan ke bagian bawah. Berikut ini sistem blocking yang diterapkan pada perancangan Food cart barbeku,



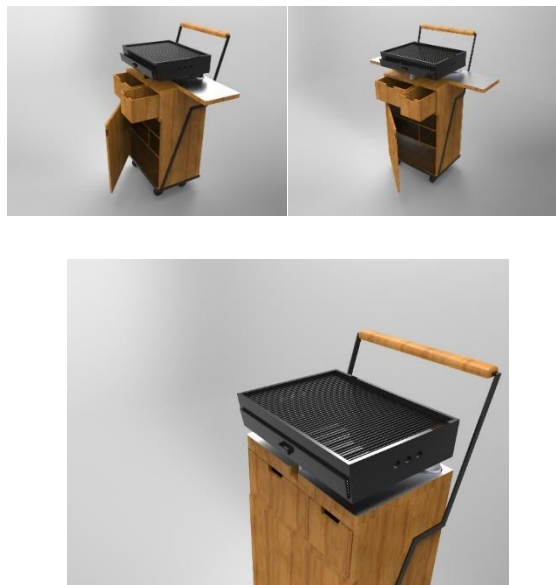
**Gambar 6 Blocking Produk**  
(Sumber: data penulis, 2018)

## F. Sketsa Produk



**Gambar 7** Final Desain  
(Sumber: Dokumen Penulis,2018)

## G. Final Desain



**Gambar 8** Final Desain  
(Sumber: data penulis, 2018)

## 6. Kesimpulan

Proses pemecahan masalah yang ada sampai ke tahap analisa dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meringankan aktivitas barbeku khususnya di kawasan Glamping Dusun Bambu Leisure Park dapat menggunakan Food Cart. Dengan pertimbangan dari aspek pengguna, lingkungan, rupa dan material maka aspek fungsi dari Food Cart adalah sebagai sarana pengantar semua kebutuhan, sebagai tempat penyimpanan kebutuhan barbeku dan juga sebagai sarana kegiatan barbeku. Untuk itu diperlukan bagian-bagian yang dapat menunjang tujuan fungsi tersebut, di antaranya adalah sebuah alat panggangan yang terdapat pada bagian atas, meja yang dapat digunakan di bagian kanan dan kiri, laci penyimpanan alat-alat barbeku dan arang,

tempat penyimpanan semua alat-alat makan, dan bahan-bahan barbeku, sebuah handle untuk memudahkan dalam memindahkan tempat serta roda yang dapat meringankan proses pemindahan tempat. Food Cart digunakan mulai dari persiapan kebutuhan kegiatan barbeku, saat melakukan kegiatan barbeku dan setelah kegiatan barbeku untuk menyimpan semua kebutuhan yang telah selesai digunakan.

## 7. Saran

Dari hasil perancangan ini, fungsi penempatan pada ruang penyimpanan masih banyak membutuhkan bantuan tempat penyimpanan seperti kotak-kotak makanan, seharusnya dapat disediakan ruang tertentu yang sudah difungsikan sesuai dengan barang yang disimpan. Hal itu dapat menghemat ruangan yang digunakan dan lebih mudah saat menyimpan. .

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dudung, Agus.(2012). *Merancang Produk*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- [2] Dusun Bambu. 20 Februari 2018. diunduh dari [www.dusunbambu.com](http://www.dusunbambu.com)
- [3] *Glamping.What is Glamping*.20 Februari 2018. Diunduh dari [/wiki/Glamping.html](http://wiki/Glamping.html)
- [4] Ginting, Rosnani.(2010).*Perancangan Produk*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [5] Irawan.Metode Analisa Fungsi ? 26 Febuari 2018. Diunduh dari Ira One Blog, <https://irawanah.wordpress.com/tag/metode-analisa-fungsi/>
- [6] Lickus, Jay. Have You Ever Been To *Glamping?*.15 Febuari 2018. Diunduh dari [www.huffingtonpost.com/jay-lickus/have-you-ever-been-glamping](http://www.huffingtonpost.com/jay-lickus/have-you-ever-been-glamping)
- [7] Palgunadi, Bram. (2008). *Desain Produk 3*. Bandung: ITB